

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab suci Al-Qur'an merupakan pedoman untuk orang muslim. Kitab suci Al-Qur'an wajib dipelajari oleh setiap muslim, akan tetapi masih banyak muslim yang tidak mau atau belum mempelajarinya. Al-Qur'an merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada pencipta. Al-Qur'an diwahyukan dengan cara *mutawatir* yaitu selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari di malam bulan Ramadhan dengan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah. Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang diberikan kepada nabi Muhammad Saw.¹

Nabi Muhammad adalah seorang nabi yang *ummi*, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Nabi Muhammad saw. tidak bisa baca tulis sehingga wahyu diterima dengan hafalan, selanjutnya ayat tersebut diajarkan kepada para sahabat dan menyuruh untuk menghafalnya.² Hal tersebut adalah cara Rasulullah menjaga keaslian Al-Qur'an yang kemudian menjadi tradisi umat Islam hingga saat ini.

Berkembangnya program tahfidz sudah mulai banyak, karena antusias dan minat kaum muslimin untuk menghafal semakin meningkat. Salah satu lembaga yang memiliki program tahfidz adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah. Program belajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah memiliki tujuan untuk mencetak penghafal Al-Qur'an yang harus hafal 30 juz juga berbekal ilmu-ilmu Fiqih dan Tafsir.³

Proses dalam menghafal Al-Qur'an tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama. Penghafal Al-

¹Ahsin W . Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005), 1.

²Ahsin W . Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 5-6.

³Wawancara dengan K. Rizqi Abdullah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an An-Nashuchiyyah, Pada hari Minggu 2 Desember, Pukul 10.00 WIB

Qur'antidak hanya mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi juga ketekunan, kedisiplinan, tekad dan niat yang kuat. Penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya hingga akhir hayat. Penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu menjaga hafalannya maka akan mendapat dosa. Bahkan Al-Qur'an yang seharusnya dapat memberi pertolongan kepada penghafalnya, dapat saja memberi *mudhorot* jika tidak diamalkan.⁴

Mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah memiliki metode dan cara yang berbeda-beda dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah memiliki santri yang beragam, ada santri yang hanya menghafal Al-Qur'an saja, ada juga yang menghafal Al-Qur'an dan kuliah. Perlakuan terhadap santri tidak ada perbedaan.

Mahasiswi penghafal Al-Qur'anyang tinggal di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah tentunya memiliki dua tanggungjawab sekaligus. Pertama, tanggung jawab terhadap hafalan Al-Qur'annya dan yang kedua tanggung jawab dengan kuliah mereka. Mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah yang bisa menjalani kedua tanggung jawab tersebut dengan baik, artinya mahasiswi tersebut dapat melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan sebagai kegiatan wajib pesantren dan juga tetap bisa mengikuti perkuliahan dengan baik.⁵

Berdasarkan penelitian pendahuluan, ternyata tidak semua santri dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan baik. Lebih dari 90% mahasiswi penghafal Al-Qur'an tidak dapat memenuhi target hafalannya yang setiap santri harus menambah hafalan 7-8 juz per tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurang

⁴ Rofiul Wahyudi, dkk, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Semesta Hikmah, Yogyakarta, 2016),26-28.

⁵ Hasil wawancara dengan Umi Salamah santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah, Pada hari Senin 03 Desember 2018, Pukul 21.30 WIB

dari 10% mahasiswi penghafal Al-Qur'an yang bisa memenuhi target hafalan yang ditentukan oleh pondok pesantren.⁶

Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga memerlukan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). IQ memiliki peran penting, tetapi jika tidak disertai dengan EQ dan SQ maka akan sia-sia.⁷ Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an dibutuhkan usaha yang keras, kesiapan lahir dan batin, serta kerelaan dan manajemen diri.

Salah satu faktor penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah manajemen diri. Berdasarkan penjelasan dari Aribowo Prijosaksono manajemen diri adalah sebagai kemampuan untuk mengenali, mengelola dirinya dengan baik secara fisik, emosi, jiwa, pikiran, spiritual sehingga mampu mengelola dirinya dengan berbagai sumber daya untuk mengendalikan maupun menciptakan realitas kehidupan sesuai dengan misi dan tujuan hidupnya.⁸ Manajemen diri merupakan suatu strategi yang dibutuhkan seseorang untuk mewujudkan sesuatu yang ingin dicapai. Suatu cita-cita dapat kita tercapai dengan cara menrubah sikap dan tindakan mewujudkan cita-cita tersebut⁹. Cita-cita tidak akan terwujud jika hanya dengan bermalas-malsan tanpa ada usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan manajemen diri yang baik untuk mahasiswi penghafal Al-Qur'an. Manajemen diri yang baik bertujuan agar dapat mewujudkan cita-cita mahasiswi penghafal Al-Qur'anyaitu menjadi sarjana dan *hafidzah*. Berdasarkan

⁶Hasil wawancara dengan Aminah Ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah, Pada hari Selasa 04 Desember 2018, Pukul 21.00 WIB

⁷Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ikhsan* (Arga, Jakarta, 2003), 65.

⁸Ariwibowo Prijosaksono dan Ray Sambel, *Control Your Life Aplikasi Praktis Manajemen Diri dalam Kehidupan Sehari-hari* (Elex Media Komputindo, Jakarta, 2002), 14

⁹Ariwibowo Priosaksono, *Use Your 7 Power Kekuatan Dasar Untuk Membangun Kehidupan Yang Berkelimpahan* (PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2002), 5-6

hal tersebut maka perlu adanya penelitian tentang **Pengajaran Manajemen Diri Mahasiswi Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meneliti tentang mahasiswi penghafal Al-Qur'an yang memiliki manajemen diri yang baik. Manajemen diri yang baik dan difokuskan kepada pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri, pengembangan diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Bagaimana pengajaran manajemen diri mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi manajemen diri mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui seperti apa profil mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen diri mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Dapat menambah referensi bahan kajian ilmu, yaitu mengenai manajemen diri mahasiswi menghafal Al-Qur'an dalam proses menghafal Al-Qur'an di lembaga pendidikan islam, khususnya pada lembaga pendidikan pesantren.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi para pengurus pesantren dan staf pengajar dapat mengetahui manajemen diri mahasiswi penghafal Al-Qur'an dalam proses menghafal di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus, sehingga bisa dijadikan bahan evaluasi dalam proses membimbing santri.
 - b. Bagi mahasiswi penghafal Al-Qur'an dapat menambah pengetahuan, sumbangan dan gambaran pemikiran untuk meningkatkan kemampuan dalam *me-manage* dirinya antara kuliah dan menghafal Al-Qur'an, agar dapat berjalan dengan seimbang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka penulis membagi tiga bab yang masing-masing memiliki beberapa permasalahan.

Bab I : Dalam bab I ini penulis memaparkan mengenai manajemen diri mahasiswi penghafal Al-Qur'an, dengan tujuan agar dapat dipahami secara sistematis, maka bab I memiliki isi sebagai berikut: Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Dalam bab II ini penulis memaparkan kajian teori yang terkait dengan judul tentang pengajaran manajemen diri dan mahasiswi penghafal Al-Qur'an, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III : Dalam bab III ini penulis memaparkan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknis analisis data.

Bab IV : Setelah memaparkan permasalahan, kajian teori dan juga metode penelitian maka dalam bab ini penulis memaparkan hasil dari penelitian pembahasan yang memuat tentang manajemen diri mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah.

Bab V : Dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang tertuang dalam bab penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dan sebagai kelengkapan akhir dari penelitian ini penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.